

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.
4. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.
5. Mengetahui pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *Risk Management Disclosure*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tingkat Profitabilitas terhadap *Risk Management Disclosure*” adalah laporan tahunan (*annual report*) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) pada tahun 2010-2012.

Penelitian ini meneliti dan menganalisis kepemilikan manajer, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik dan *net profit margin* terhadap *risk management disclosure* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang menggunakan cara-cara tertentu dalam proses mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data dengan teknik statistik, mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh struktur kepemilikan dan tingkat profitabilitas terhadap *risk management disclosure* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran (2006) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2001) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan dasar pertimbangan tertentu. Dengan tujuan agar kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Sampel yang dipilih adalah industri perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012.
- 2) Sampel yang dipilih adalah industri perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan 2010-2012 secara lengkap.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *risk management disclosure* dan beberapa macam variabel independen yaitu struktur kepemilikan dan tingkat profitabilitas.

1. Variabel dependen

Menurut Sekaran (2006) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel terpengaruh. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *risk management disclosure*.

a. Definisi Konseptual

Perusahaan dikatakan telah mengungkapkan resiko jika pembaca laporan tahunan diberi informasi mengenai kesempatan atau prospek, bahaya, kerugian, ancaman atau eksposur, yang akan berdampak bagi perusahaan sekarang maupun masa mendatang (Linsley dan Shrives, 2006).

b. Definisi operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan risiko adalah pemberian informasi kepada pengguna laporan perusahaan dan pemegang saham, di dalamnya menjelaskan tentang peluang atau hambatan perusahaan yang akan mempengaruhi kegiatan dan tujuan perusahaan. Laporan mengenai pengungkapan risiko biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *risk management disclosure*. *Risk management disclosure* diukur dengan menggunakan metode *disclosure index study (checklist)*. Pengukuran kuantitatif dengan *disclosure index study* dikembangkan oleh Oorschot (2009). *Checklist* terhadap item-item yang telah ditetapkan dinilai lebih mudah dan cepat.

Pengukuran secara kuantitatif dengan *checklist* terhadap item-item yang ditentukan berdasarkan Lampiran Surat Edaran

(SE) Nomor : 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Item-item yang ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor : 11/25/PBI/2009 perubahan Nomor : 5/8/PBI/2003, yaitu terdiri dari 8 jenis risiko. Item-item kuantitatif meliputi : 8 item risiko kredit; 8 item untuk risiko operasional; 8 item untuk risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, 8 item risiko likuiditas dan masing-masing 5 item untuk risiko hukum, reputasi dan stratejik, beserta 2 item untuk risiko strategi kepatuhan. Sehingga total item kuantitatif yang wajib diungkapkan dalam penelitian ini sebanyak 57 item.

Item-item diatas yang diungkapkan diberi *score* 1 dan jika tidak diungkapkan diberi *score* 0 berdasarkan *annual report* masing-masing Bank Umum. Formula yang diterapkan serupa dengan penelitian Oorschot (2009).

$$\text{DSCORE}_{BY} = \frac{1}{\text{MAX}_{BY}} \sum_{i=1}^n \text{SCORE}_{iBY}$$

Tabel III.1

Keterangan Persamaan Formulasi Kuantitatif

Simbol	Keterangan
DSCORE_{BY}	Skor pengungkapan bank B pada tahun Y
MAX_{BY}	Nilai maksimum yang mungkin dicapai bank B pada tahun Y
i	<i>Item dalam framework</i>
SCORE_{iBY}	Skor untuk item I, bank B pada tahun Y

Sumber : Oorschot (2009)

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen sering juga disebut variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah struktur kepemilikan dan tingkat profitabilitas.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan komposisi kepemilikan saham yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal yang bersama sama dalam memajukan perusahaan.

1) Kepemilikan Manajemen

(1) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. (Demsetz dan Lehm, 1985).

(2) Definisi Operasional

Menurut (Fathimiyah, 2012) adapun rumus yang digunakan ialah :

$$\frac{\sum \text{Saham manajer}}{\text{Total saham beredar}}$$

2) Kepemilikan Publik

(1) Definisi Konseptual

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. (Febriantina, 2010).

(2) Definisi Operasional

Adapun formula yang digunakan untuk menghitung struktur kepemilikan publik (Fathimiyah, 2012) adalah :

$$\frac{\sum \text{ Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

3) Kepemilikan Institusi Domestik

(1) Definisi Konseptual

Kepemilikan Insituti domestik adalah kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, Bank dan perusahaan institusi lainnya) (Anggraini, 2011).

(2) Definisi Operasional

Adapun formula yang digunakan (Fathimiyah, 2012) adalah:

$$\frac{\sum \text{ Saham i institusi domestik}}{\text{Total ssaham beredar}}$$

4) **Kepemilikan Institusi Asing**

(1) Definisi Konseptual

Termasuk perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. (Ramadhan, 2010) dalam (Rakhmawati, 2011).

(2) Definisi Operasional

Adapun rumus yang digunakan (Fathimiyah, 2012) ialah:

$$\frac{\sum \text{ Saham institusi asing}}{\text{ Total saham beredar}}$$

5) **Tingkat Profitabilitas**

(1) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan tingkat profitabilitas merupakan suatu cara untuk menggambarkan posisi laba perusahaan. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*.

(2) Definisi Operasional

Profitabilitas banyak diukur dengan menggunakan ROA, ROE dan *net profit margin*. Helbok dan Wagner (2006) menguji hubungan antara *disclosure* dan profitabilitas bank dengan menggunakan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

Oorschot (2009) menguji hubungan antara *financial risk disclosure* dengan profitabilitas dengan menggunakan baik ROA dan ROE dalam bentuk rata-rata per tahun, *return on average asset* dan *return on average equity* (ROAA dan ROEE). Namun dalam penelitian ini diukur dengan salah satunya, yaitu *net profit margin*.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Sebelumnya analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu statistik deskriptif, uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data (*Kolmogorov Smirnov Test*), uji multikolinieritas (nilai *tolerance* dan *variance inflation factor-VIF*), uji autokorelasi (Durbin Watson/ DW-

Test), uji heteroskedastitas (uji glesjer), lalu diolah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan dilakukan uji hipotesis dengan uji F/ uji simultan (*Analysis of Variance Anova*) dan uji t/ uji parsial.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak

yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik .

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Konsep dasar dari *Kolmogorov Smirnov Test* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov Test* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan tetapi jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov Test* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat di dalam model regresi sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini terdapat indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor*.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson atau *DW-Test*. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intecept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel III.4
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis berganda penelitian ini persamaanya adalah sebagai berikut :

$$\text{RMD} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Kepemilikan Manajemen} + \beta_2 \text{ Kepemilikan Institusi Domestik} + \beta_3 \text{ Kepemilikan}$$

$\text{Institusi Asing} + \beta_4 \text{ Kepemilikan Publik} + \beta_5 \text{ Tingkat}$
 $\text{Profitabilitas} + \varepsilon$

Dimana :

RMD = *Risk Disclosure Management*
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien
 ε = Standar *error*

Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2014

3. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu :

(1) Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \dots \dots \dots b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) *Quick look* : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5 %.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Sumber : Ghozali (2011)

(2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan

merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

a) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Sumber : Ghozali (2011)

(3) Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.